

## SESI TANYA JAWAB Q. 305: RAHMAT SWAMI

Om Sai Ram

***Tanya Jawab berikut ini diambil dari buku Satyopanisad karya Prof. Anil Kumar, Volume 1, halaman 26-29***

***Swami, mengapa kita tidak menerima rahmat Ilahi?***

**Bhagawan:** Tidaklah pantas untuk merasa demikian. Engkau salah jika berpikir demikian. Anugerah Tuhan tersedia secara merata bagi Kalian semua. Beliau tidak membedakan suku, kepercayaan, jenis kelamin, kebangsaan, dan sebagainya.

Engkau harus tahu bahwa cacat itu ada pada dirimu. Engkau harus membersihkan gelas hatimu. Misalnya, sekarang sedang hujan deras. Jika engkau ingin menampung air di dalam bejana, yang engkau lakukan adalah menjaga agar bejana tetap lurus. Namun, jika dibalik atau dibalik, apakah air dapat tertampung? Hujan deras tidak akan membantu sama sekali.

Maka dari itu kita harus menjaga hati kita selalu suci dan siap menerima hujan rahmat. Kita harus mengarahkannya ke arah hujan Cinta-Kasih Tuhan untuk mengumpulkannya. Bukankah begitu?

***Swami, rezeki kita tidak dapat diukur! Berapa banyak orang yang mendapatkan kesempatan ini? Ini semua adalah rahmatMu. Namun bagaimana kita melestarikannya?***

**Bhagawan:** Lihat! Dari jutaan bhakta, berapa yang mampu hadir di sini? Apakah kedekatan ini mungkin terjadi pada semua orang? Pahala dari beberapa kehidupan lampau telah membuat engkau cukup beruntung berada di sini. Dari ribuan mahasiswa yang ada di institusi kita, berapa banyak mahasiswa yang cukup beruntung berada di sini? Hanya sedikit dari kalian yang bisa mengikuti Aku ke tempat ini, Kodaikanal. Ini harus engkau pelihara dan pertahankan dengan hati-hati.

Contoh kecilnya: Berikut adalah gulungan benang, yang merupakan produk dari banyak putaran dan belitan. Pekerjaan yang memakan waktu, sungguh! Jika mereka melakukan proses ini dengan tergesa-gesa, dan menjatuhkannya di tengah-tengah karena kelalaian atau kecerobohan, semua benang ini akan berserakan di tanah.

Demikian pula, peruntunganmu bagaikan gulungan benang ini, yang dililitkan dengan hati-hati dan susah payah seperti pahala dari perbuatan baik yang telah engkau lakukan di kehidupan lampau.

Jika engkau mengabaikan kekayaan ini dan kehilangannya karena suatu kecelakaan, engkau tidak bisa mendapatkannya kembali. Semua usaha yang telah engkau lakukan

akan sia-sia. Bantalan tebal di tengah-tengah gulungan ini bagaikan keyakinanmu tempat dimana perbuatan-perbuatan baikmu terkumpul. Jadi, jangan pernah mengabaikan keberuntungan ini, atau menganggap remeh, atau menganggapnya sebagai sesuatu yang sederhana dan biasa saja. Kelalaian dan kecerobohan sungguh berbahaya bagi peminat spiritual.

***Swami, bagaimana pengaruh rahmatMu terhadap nasib dan praradha kami , karma masa lalu kami?***

**Bhagawan:**

Kasih karunia Tuhan dan kehendak Tuhan mampu mengubah segalanya. Tuhan adalah cinta-kasih. Belas kasih-Nya yang tak terbatas membuatNya mengubah *prarabdhakarma* atau akibat *karma* dari kehidupan masa lalumu. Seorang bhakta dapat menangkap Tuhan dalam penjara hatinya.

Di dunia ini, tidak ada yang tidak bisa dicapai dengan pengabdian. Anugerah Tuhan dapat membatalkan semua akibat *karma* atau akibat buruk kehidupan masa lalumu. Tidak ada hal buruk yang dapat terjadi padamu.

Contoh kecil: engkau melihat banyak obat-obatan dijual di toko obat. Pada setiap obat dapat ditemukan tanggal pembuatan dan tanggal kadaluwarsa. Obat tidak akan bekerja dengan efisien setelah tanggal kadaluwarsanya. Itu menjadi tidak berguna.

Apa yang Tuhan lakukan adalah hal yang persis sama. Beliau hanya memberi cap pada botol obat tanggal kadaluwarsanya, membatalkan *prarabdhakarma*-mu , penderitaan yang engkau alami dalam hidup ini. Saat itu juga, penderitaanmu berakhir. Inilah cara Swami, atas karunia dan kasih sayang-Nya, memberikan kelegaan bagimu.

***Swami, apakah kita bisa yakin akan rahmat Tuhan jika kita melakukan sadhana secara rutin?***

**Bhagawan:**

Tentu! Sudah pasti! Mengapa engkau ragu? Misalnya, engkau mempunyai seekor anjing peliharaan. Engkau memberinya makan setiap hari dan akan menyadari bahwa ia akan terbiasa datang kepadamu pada waktu yang sama setiap hari untuk diberi makan. Apakah ini tidak benar? Ketika keteraturan membuat seekor anjing merespons, mengapa Tuhan tidak? Engkau pasti akan menerima rahmat-Nya.

***Swami, kami berada di hadiratMu karena rahmat dan kemurahanMu yang tak terhingga. Berkat Swami telah membawa kami semua ke sini. Kami menikmati sinar matahari kebahagiaan yang dianugerahkan kepada kami oleh darshan Ilahi-Mu, sparshan dan sabhashan. Apakah kita masih membutuhkan pahala dari kehidupan lampau dan samskara?***

**Bhagawan:**

Kebahagiaan saat ini dan manfaat dari kehidupan lampau keduanya penting dan harus berjalan seiring. Mereka saling berhubungan erat. Ambil contoh ini: Di sini tanahnya

berpasir. Saat terjadi hujan lebat, airnya tenggelam ke dalam tanah atau terserap ke dalam tanah. Hal yang sama juga terjadi pada dirimu saat ini. Oleh karena itu, pengabdian tidak tetap stabil.

Namun misalkan ada aliran air sungai, apa yang terjadi jika hujan? Air akan mengalir dengan kekuatan yang lebih besar dari sebelumnya. Demikian pula, kesempatanmu yang penuh berkah untuk bersama-Ku saat ini bagaikan air hujan. Jika engkau memiliki *samskara yang baik* dari kehidupan masa lalumu, seperti aliran air sungai, keadaan bahagia yang engkau alami sekarang akan berlanjut dengan lebih bersemangat.

Anugerah Tuhan itu bagaikan hujan deras. Kebajikan yang engkau peroleh di masa lalu akan memungkinkanmu untuk menahan (curahan kasih Tuhan). Maka, Aku sering berpesan kepadamu untuk selalu menjaga keberuntungan, kesempatan, dan keistimewaan yang diberikan kepadamu. Engkau mengambil air dari sumur dalam ember. Tapi engkau sendiri yang harus mengambil ember berisi air itu.

Sebaliknya, jika engkau menjatuhkannya di tengah, apa yang terjadi? Engkau tidak bisa mengambil air, bukan? Namun, ada satu hal penting. Jika dirimu sangat mencintai Tuhan, maka engkau bisa mencapai apa pun. Ketika upaya manusia meningkat, rahmat Tuhan juga memberikan kekuatan dan intensitas pada upaya tersebut, yang pada akhirnya membawa manusia menuju kesuksesan.

Terima kasih atas perhatian Anda pada poin ini, Sai Ram